

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu indikator paling penting yang mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi topik penting karena kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari tahun 2009 hingga 2023, dalam kurun waktu tersebut perekonomian Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan dan dinamika, termasuk perubahan pada sektor perdagangan internasional dan kebijakan fiskal. Dua faktor yang sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi adalah ekspor dan pengeluaran pemerintah.

Untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan suatu negara, ekspor memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonominya. Dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik selama periode 2009 sampai 2023 menunjukkan bahwa kontribusi ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara berfluktuasi selama periode tersebut. Krisis global, fluktuasi harga komoditas, dan sengketa perdagangan merupakan beberapa faktor eksternal yang memengaruhi kinerja ekspor Indonesia.

Namun demikian pemerintah terus melakukan upaya untuk memperluas pasar dan mendiversifikasi produk ekspor negara. Menurut Todaro dan Smith (2015), bahwa negara-negara yang dapat meningkatkan daya saingnya secara global akan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan meningkatnya ekspor merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ginting (2017) berpendapat bahwa peningkatan ekspor dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendapat ini selaras dengan pandangan neo-klasik yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi di negara berkembang dan negara miskin dapat dirangsang dengan cara memperluas ekspor mereka. Robinson Tarigan (2005) mengatakan

bahwa variabel utama untuk menentukan pembangunan ekonomi suatu negara dilihat dari besarnya peningkatan ekspor (*teori economic base*).

Selain ekspor, pengeluaran pemerintah, khususnya dalam bentuk belanja publik, juga memainkan peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara, Keynesian (1930) mengklaim bahwa lebih banyak pengeluaran pemerintah dapat merangsang ekonomi yang melambat dengan meningkatkan permintaan agregat. Di mana dengan permintaan agregat (total pengeluaran rumah tangga bisnis dan pemerintah) menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa total pengeluaran pemerintah pada tahun 2009 hingga 2023 terus mengalami peningkatan setiap tahun meskipun menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19 yang mengharuskan alokasi anggaran difokuskan pada sektor kesehatan dan pemulihan ekonomi.

Tidak selalu ada garis lurus antara ekspor dan pengeluaran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa data menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan ekspor atau pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi tidak selalu merespon secara langsung, terutama ketika faktor eksternal seperti krisis global atau pandemi. Misalnya pada tahun 2020 meskipun terjadi peningkatan yang melonjak terhadap pengeluaran pemerintah, tetapi pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan hingga -2,1%, akibat dampak pandemi COVID-19.

Mankiw (2010) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi beberapa elemen seperti sumber daya manusia, teknologi dan regulasi pemerintah sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai dampak antara ekspor, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kedua variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023 yang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ekonomi internasional dan lokal seperti krisis ekonomi dan pandemi.

Mengingat dinamika yang terjadi selama periode tersebut, studi ini penting dan mendesak. Seiring upaya pemerintah Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif, pemahaman tentang faktor-faktor yang

memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi krusial untuk merumuskan kebijakan ekonomi di masa mendatang.

Tabel 1. 1 Data Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2009-2023

Tahun	Total Ekspor	Pengeluaran Pemerintah (Miyar)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	1.165.100.000.00	628.812.40	4,70
2010	1.420.011.900.00	697.406.40	6,38
2011	1.831.469.000.00	883.721.90	6,17
2012	1.805.192.850.00	1.010.558.20	6,03
2013	2.008.069.800.00	1.137.162.90	5,58
2014	2.463.720.000.00	1.203.577.20	5,01
2015	2.105.128.200.00	1.183.303.70	4,88
2016	2.031.876.000.00	1.154.018.20	5,03
2017	2.363.594.800.00	1.265.359.40	5,07
2018	2.700.190.500.00	1.455.324.80	5,17
2019	2.515.245.000.00	1.496.313.90	5,02
2020	2.447.877.000.00	1.832.950.90	-2,07
2021	3.474.142.500.00	2.000.703.80	3,70
2022	4.378.564.500.00	2.280.027.90	5,31
2023	3.881.614.500.00	2.239.786.70	5,05

Sumber: Badan Pusat Statistik – Produk Domestik Bruto Indonesia 2019-2023

Dari tabel 1.1 di atas kita dapat melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia terhitung sejak tahun 2009 – 2023 memperoleh hasil fluktuatif. Dimana pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,7%, tahun 2010 pertumbuhan mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 6,17%. Tahun 2012, 2013, 2014 terjadi penurunan dan pada tahun 2025 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 4,88%. Peningkatan terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai 5,03%. tahun 2017 mencapai 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17% tetapi di tahun 2019 terjadi penurunan dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 5,02%.

Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia merosot tajam hingga mencapai hasil -2,07% pada tahun 2020. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 serta adanya pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya perekonomian

Indonesia. Meskipun masih dalam kondisi pandemi covid-19, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yakni mencapai 3,70% di tahun 2021 dan kembali mengalami kenaikan hingga 5,31% di Tahun 2022, tetapi tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,05%.

Ekspor di Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2023 menunjukkan angka yang fluktuatif tiap tahun. Ekspor pada tahun 2009 sebesar 1.165.100.000.00 mengalami peningkatan tahun 2010 s.d 2014. Pada tahun 2015 s.d 2016 mengalami penurunan. Dan kembali meningkat pada tahun 2017 s.d 2018, dan pada tahun 2019 s.d 2020 kembali mengalami penurunan. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 3.474.142.500.00 dan tahun 2022 menjadi sebesar 4.378.564.500.00, kemudian pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 3.881.614.500.00.

Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah terus mengalami kenaikan secara bertahap. Pada tahun 2009 sebesar 628.812.40 milyar hingga anggaran pengeluaran terbesar pada tahun 2023 sebesar 2.239.786.70 milyar. Secara umum dapat dikatakan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pengurangan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada cara bagaimana pengeluaran tersebut dikelola. Jika pemerintah membiayai pengeluarannya melalui defisit anggaran yang berlebihan atau meminjam, hal ini dapat menyebabkan risiko kenaikan suku bunga atau tekanan inflasi yang merugikan.

Kemajuan perekonomian suatu negara ditentukan oleh besarnya *output* yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi. Perkembangan perekonomian suatu negara tidak lepas dari lingkungan ekonomi global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ekonomi di setiap negara. Kondisi ini dapat menimbulkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar terbuka perekonomian dunia, (Ismayanti Purwaning Astuti, 2018). Salah satu cara untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan ekspor. Menurut (Ginting, 2017) menyatakan bahwa peningkatan ekspor yang dilakukana oleh negara berkembang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan ekspor seperti memperluas pasar ekspor ke berbagai negara serta memberikan kemudahan dalam perizinan ekspor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi serta menjadikan peluang untuk menghasilkan produksi barang dan jasa agar terciptanya lapangan pekerjaan sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian.

Bagi sebuah negara yang memiliki keunggulan sebuah produk yang tidak dapat dihasilkan oleh negara lain maka hal ini menjadi sebuah keunggulan untuk negara tersebut dapat mengekspor barang yang tidak dapat dihasilkan oleh negara lain. Hal ini dapat menambah devisa bagi dalam negeri yang dapat digunakan sebagai pembayaran utang luar negeri, dan devisa yang didapat dari hasil ekspor dimanfaatkan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri dan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan industri dalam negeri (I Dewa Made Bayu Saputra, 2019). Sejalan dengan semakin dalamnya krisis global, ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi nasional. Ekspor adalah pembelian oleh pihak asing atau berbagai barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri (N.Gregory Mankiw, 2003). Teori economic base menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor (Robinson Tarigan, 2005).

Rentannya kinerja ekspor dipengaruhi oleh komoditas utama ekspor masih berbasis sumber daya alam yang ternyata justru sangat rentan terhadap gejolak harga. Selain itu penurunan pangsa pasar produk Indonesia di Amerika Serikat dipengaruhi oleh desakan produk Cina yang lebih murah. Dominasi Cina tampak terlihat diseluruh kelompok barang ekspor utama Indonesia ke Amerika Serikat. Hal-hal lain yang juga relevan untuk dilihat dalam mengkaji perkembangan ekspor manufaktur Indonesia adalah difersifikasi produk menurut kandungan teknologi.

Semakin besar pangsa produk berteknologi tinggi di dalam total ekspor manufaktur Indonesia, maka semakin tinggi tingkat kemajuan manufaktur ekspor Indonesia, begitupun sebaliknya (Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, 2008). Secara umum, kendala yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekspor Indonesia adalah rendahnya daya saing di pasaran Internasional.

Selain ekspor, pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dapat menstimulus perekonomian melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Pengeluaran pemerintah secara umum terbagi dua yakni pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah pembelanjaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan rutin seperti gaji pegawai. Sedangkan, pengeluaran pembangunan adalah pembelanjaan untuk membiayai pembangunan yang sedang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti perbaikan infrastruktur (Darma Rika S. dan Susi Indriani, 2011).

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian. Hal yang dilakukan pemerintah dalam menjalankan perannya adalah dengan melakukan regulasi perekonomian yang mendukung pelaksanaan kebijakan fiskal melalui penyusunan anggaran dan belanja negara yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Apabila perekonomian mengalami kelesuan pemerintah dapat menggunakan instrumen kebijakan fiskal untuk menyelamatkan perekonomian. Dalam hal ini pengeluaran pembangunan diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat untuk mendorong pendapatan perkapita serta memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

John Maynard Keynes mengatakan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran saat perekonomian mengalami kelesuan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan

pendapatan riil masyarakat juga mengalami peningkatan (Irham Fahmi, 2006). Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengeluaran pembangunan seperti pembangunan infrastruktur merupakan solusi untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin menganalisa lebih lanjut mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti ekspor dan pengeluaran pembangunan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2009-2023)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2009-2023?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut?
3. Apakah terdapat hubungan saling mempengaruhi (Feedback loop) antara ekspor dan pengeluaran pemerintah dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah:

1. Periode dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2023
2. Ekspor yang diteliti adalah minyak dan gas, serta produk non migas untuk periode 2009-2023
3. Pengeluaran yang diteliti adalah pengeluaran pemerintah untuk periode 2009-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ekspor (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y)?
2. Apakah pengeluaran pemerintah (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y)?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari ekspor (X_1) dan pengeluaran pemerintah (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y)?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Indonesia
3. Mengetahui pengaruh ekspor dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada semua pihak :

- a. Akademis, Sebagai bahan studi dan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan.
- b. Penulis, untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti. Dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana.
- c. Praktis, diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah